



Pengaruh Penerapan Metode Montessori terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Al-Khairat Kota Gorontalo

Nur Aulia Rivanya Manoppo¹, Mohamad Zubaidi², Sri Rawanti³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email: ¹nurauliarivalnyamanoppo@gmail.com, ²zubeth@ung.ac.id, ³srirawanti@ung.ac.id

*Corresponding author : nurauliarivalnyamanoppo@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.”? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak dalam studi kasus anak di TK Al-Khairat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian pre-test dan post-test yaitu memberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian ini adalah 12 orang anak di kelompok B2 TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode montessori. Pengumpulan data pre-test dan post-test dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara olah data statistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh pada data pre-test dan post-test adalah 17,83 dan 37 Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil uji t pada Diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak pada data pre-test dan post-test. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh terhadap variabel y.

Kata Kunci: penerapan metode Montessori, Kemampuan Motorik Halus, Anak usia dini.

ABSTRACT

The research problem is: "Does the Montessori method affect the fine motor skills of early childhood children at TK Al-Khairat Kindergarten, Gorontalo City?" This study aims to determine the effect of the Montessori method on children's fine motor skills in a case study at TK Al-Khairat Kindergarten. This research employed a quantitative approach using an experimental method and a pre-test and post-test design, which involved administering tests before and after the intervention. The study subjects included 12 children from group B2 at TK Al-Khairat Kindergarten, Gorontalo City. The object of this research was to improve children's fine motor skills by applying the Montessori method. Data collection for pre-test and post-test was conducted through observation using research instruments. Data analysis was carried out using statistical data processing techniques. The results showed a significant difference in the average learning outcomes before and after the intervention, as evidenced by pre-test and post-test scores of 17.83 and 37, respectively. These results demonstrated a significant effect of the intervention. Based on the t-test results, it was found that the sig. (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of H_0 and rejection of H_1 . In conclusion, the pre-test and post-test data show a significant difference in children's fine motor skills. Thus, variable x has an effect on variable y.

Keywords: Montessori method application, fine motor skills, early childhood children

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan STPPA dalam Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 dijadikan acuan sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang terdiri dari 6 kemampuan dasar meliputi: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. (Istiana, Y. 2017). Dari peraturan pemerintah tersebut dapat diketahui bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting sebagai upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, Namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, contohnya seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, mengayam, dan lain-lain. (Marselyna, A. 2017).

Insiden gangguan perkembangan pada anak antara lain yaitu kasus keterlambatan motorik halus, di Amerika Serikat berkisar 12-16% , Thailand 24%, Argentina 22%, pada Indonesia mencapai 13-18%. World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus 0,4 juta (16%) anak Indonesia memiliki gangguan perkembangan seperti perkembangan motorik halus dan kasar (Saidah, dkk 2019). Seperti kasus yang diteliti oleh (Nurjanah, 2017) Gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah diperkirakan dari 3-5% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur 5-6 tahun (Ramadhani, N. R., dkk, 2024)

Menurut Sukamti (2018), salah satu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak dari segi aspek fisik motorik adalah motorik halus yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan pada anak. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, indikatornya seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, mengayam, dan lain-lain. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Berkaitan dengan motorik, Sepriadi, S. (2017) menjelaskan bahwa motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability*, Gerak (*motor*) yaitu suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (*motor*) manusia mampu meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Aspek dalam perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Suyadi (2018), keterampilan motorik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Adapun keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada pada seluruh tubuh, seperti menyentuh, memegang, menulis, dan menggambar. Kemampuan motorik halus sudah terlihat pada bayi umur 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang kuat. Sekitar 3-5 bulan reflek

genggaman tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek, serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan. Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak. Ada banyak lembaga atau program pendidikan prasekolah saat ini. Masing-masing program atau lembaga ini memiliki pemahaman dan tujuan pendidikan yang berbeda dari sistem pelatihan guru, serta pengembangan materi dan pendekatan manajemen kelas, diantaranya penerapan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode montessori bagi anak usia dini (Sujiono, B., dkk, 2014).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 september 2023 sampai 14 september 2023, dijelaskan bahwa metode montessori sudah diterapkan dalam mengembangkan kemampuan motorik anak di TK Al-khairat Kota Gorontalo, namun belum terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, masalah ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian tentang adakah **“Pengaruh Penerapan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Al-Khairat Kota Gorontalo”**. Adapun upaya dalam penerapan metode montessori dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dengan cara melakukan pembinaan kepada anak dengan memberikan kegiatan yang mengasah kemandirian, kognitif, dan motorik secara maksimal.

Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut menjadi alasan penulis memilih metode montessori untuk diterapkan di TK Al-Khairat Kota Gorontalo: (Heldawati, 2021), Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa aktifitas anak meningkat pada siklus II yaitu minat, perhatian dan keaktifan anak dan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan pada prasiklus atau sebelum tindakan 8,33%, Siklus I 25% dan siklus II 91,67%. Peningkatan itu dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menggerakkan jarijemari dan pergelangan tangan anak dalam empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode montessori.

Dari berbagai metode yang ada, metode montessori adalah salah satu metode yang di gunakan pada Taman kanak-kanak. Metode montessori diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori. Metode montessori merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di “Rumah Anak-anak” yang bersumber dari hasil pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montessori dengan anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal.

Menurut (Darnis, 2018), metode montessori merupakan metode yang sudah sangat lama dikenal di dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode ini di implementasikan hampir di setiap negara, tidak terkecuali Indonesia. Kehadiran metode montessori untuk

memberikan alternatif pendidikan anak usia dini yang tidak menekankan pada pencapaian akademik semata, tetapi lebih melihat kepada proses dan membangun kemandirian anak. Dengan demikian, anak-anak tidak dipaksakan untuk mencapai target-target akademik tertentu, seperti bisa membaca,

menulis, berhitung karena hal itu akan terjadi dengan sendirinya apabila anak sudah merasa nyaman dengan kegiatan yang dilakukan dan memiliki kemandirian dalam hidup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian dilakukan selama dua bulan, terdiri dari pekerjaan persiapan, pekerjaan studi, dan persiapan laporan akhir. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (Juniarti, Y.,dkk, 2024) mengklaim bahwa penelitian eksperimental digunakan untuk menentukan dampak treatment tertentu pada orang lain dalam pengaturan yang dipantau dengan cermat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pretest-posttest. Subjek dalam penelitian ini 12 anak kemudian diberikan test performance.

Tabel 1. Bagan Desain One Group Pretest – Posttest Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest* sebelum diberi perlakuan.

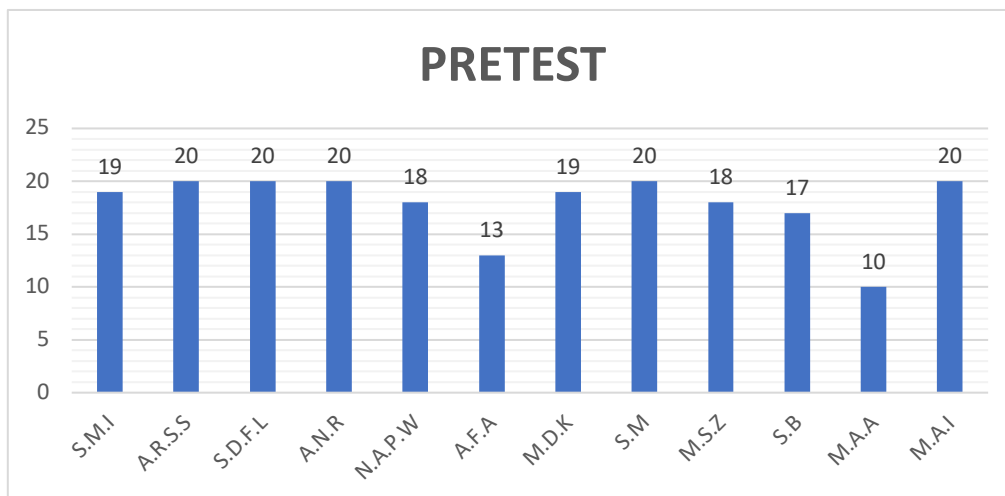
O2 : Nilai *Posttest* sesudah diberi perlakuan.

X : *Treatment* atau perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

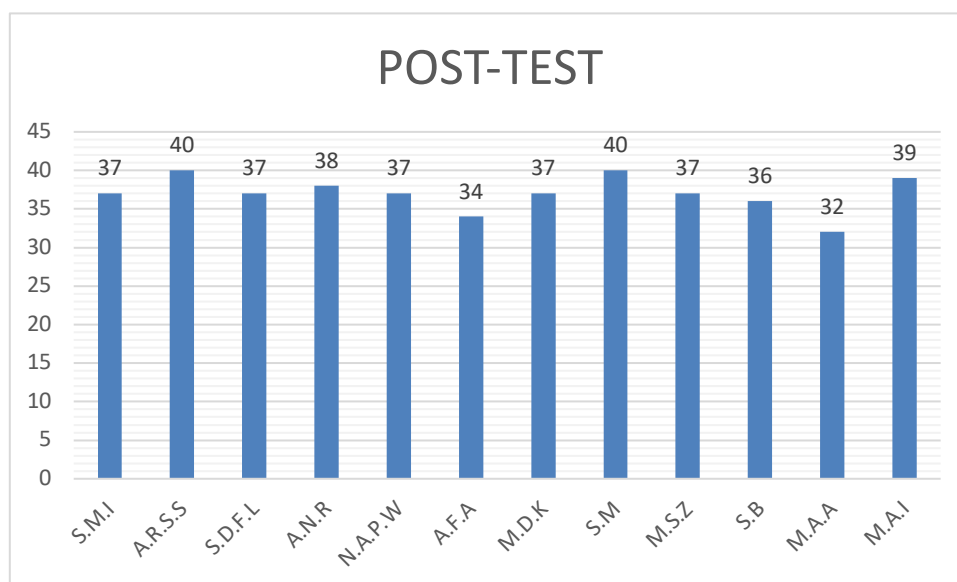
A. HASIL

Deskripsi hasil *pre-test* adalah ringkasan atau gambaran mengenai evaluasi kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan metode montessori. Metode montessori yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. *Pretest* adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti sebelum materi peneliti atau perlakuan diberikan kepada anak didik. Hasil dari *pre-test* memberi informasi awal tentang kemampuan dasar anak dalam keterampilan seperti kegiatan menggenggam, menjepit, dan menggunakan alat tulis meskipun ada beberapa yang masih memerlukan bimbingan tambahan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo peneliti menemukan total skor 214 dengan jumlah 12 anak didik. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan peneliti adalah 17,83 berikut adalah nilai *pre-test* anak didik:

Table 3.1 Deskripsi Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan diagram batang diatas, terlihat secara jelas bahwa nilai sebelum diberikan perlakuan berupa eksperimen metode montessori memperoleh total skor 214, nilai terendah anak terdapat pada angka 10 dan nilai tertinggi terdapat pada angka 20.

Deskripsi hasil *post-test* adalah ringkasan atau gambaran mengenai evaluasi kemampuan motorik halus anak setelah penerapan metode montessori. Metode montessori yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan eksplorasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak seperti kegiatan menggenggam, menjepit, dan menggunakan alat tulis. *Post-test* dilakukan setelah anak didik menerima materi pelajaran dan perlakuan eksperimen penerapan metode montessori untuk mengukur sejauh mana kemajuan dan perubahan yang telah terjadi setelah kegiatan tersebut dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo peneliti menemukan total skor *post-test* yaitu 444 dengan jumlah 12 anak didik. Sehingga nilai rata-rata yang peneliti dapatkan adalah 37. Berikut nilai *post-test* anak didik:

Table 3.2 Deskripsi Hasil *Post-Test*

Berdasarkan diagram batang diatas, terlihat secara jelas bahwa nilai setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode montessori di TK Al-Khairat. Hasil *post-test* menunjukkan nilai total 444, nilai terendah anak pada angka 32 dan nilai tertinggi adalah pada angka 40.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode montessori terhadap motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo berkembang secara optimal. Hal ini didasari pada data yang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum diberikan penerapan metode montessori (*pre-test*) dan setelah diberikan penerapan metode montessori (*post-test*).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus sebelum penerapan metode montessori adalah 17,83, yang meningkat secara signifikan menjadi 37,00 setelah penerapan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode montessori memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh signifikan dari penerapan metode montessori terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Heldawati, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode montessori untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Dalam penelitian ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan anak dalam empat macam kegiatan bermain dengan penerapan metode montessori. Hal ini juga didukung oleh teori yang disampaikan oleh Lillard, 2005 (*Montessori: A Modern Approach*), Lillard menekankan bahwa kegiatan praktis dalam kurikulum montessori memberikan peluang untuk pengembangan motorik halus. Ia menunjukkan bahwa aktivitas ini mendorong kemandirian dan latihan keterampilan yang diperlukan. (Rachmawati, 2018) juga mengemukakan bahwa aktivitas praktis dalam metode montessori seperti menuang dan menggunting, berkontribusi pada penguatan keterampilan motorik halus, ia mencatat bahwa pendekatan ini mendorong anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Dan (Hidayanti, 2020) berpendapat bahwa anak-anak yang mengikuti program montessori menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Ia menekankan bahwa aktivitas yang berulang dan terarah sangat penting.

Dari beberapa para ahli di atas, maka hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai indikator kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa anak sudah mampu meronce dengan berbagai media, anak mampu menjahit bervariasi (jelujur dan silang) dengan benang wol, anak mampu mencocok bentuk, anak mampu merobek kertas, anak mampu menggunting berdasarkan bentuk atau pola, anak mampu melipat kertas sederhana, anak mampu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari) dilanjutkan dengan mengcoret bebas sesuai keinginan, anak mampu membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, anak mampu mewarnai lingkaran dan persegi dengan tidak keluar garis dan anak mampu membuat berbagai bentuk dengan plastisin.

Menurut Standar Isi PAUD Depdiknas 2007 (Indriyani, 2016) aspek perkembangan fisik motorik halus anak untuk perkembangan dasarnya adalah dapat melakukan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan menurut (Rasyid, 2012), motorik halus anak usia dini terdiri atas kemampuan meronce, menjahit, mencocok, kemampuan merobek, menggunting melipat, kemampuan mencoret dan menarik garis, dan kemampuan mewarna dan membentuk. Dari kedua teori tersebut peneliti menganalisis kemampuan motorik halus anak dalam penerapan metode montessori pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo yaitu pada awalnya terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan meronce, menjahit, dan mencocok sehingga peneliti mengajarkan melalui penerapan metode montessori sehingga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan yang diinginkan. Dengan penerapan ini anak sudah mampu melakukan kegiatan meronce, menjahit, dan mencocok. Anak juga sudah mampu merobek, menggunting dan melipat, mencoret, menarik garis, mewarna dan membentuk. Anak dapat menggunakan seluruh panca indera dalam penerapan ini dan berantusias dalam melakukan kegiatan.

Dari hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan penerapan metode montessori dan setelah diberikan penerapan metode montessori terhadap anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata sebelum dilakukan penerapan metode montessori mendapatkan hasil 17,83 dan setelah dilakukan penerapan metode montessori pada anak yaitu memperoleh skor rata-rata 37,00. Untuk itu, penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli, dikarenakan penerapan metode montessori dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus anak. Kegiatan tersebut cocok dengan tahap perkembangan anak usia dini yang umumnya lebih menyukai pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih kegiatan yang diinginkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, terdapat pengaruh penerapan metode montessori terhadap motorik halus anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo. Data *pre-test* dapat menunjukkan skor tertinggi 20 dan skor terendah 10, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 17,83. Sedangkan pada data *post-test* menunjukkan skor tertinggi 40 dan skor terendah 32, dan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 37,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa menerapkan metode montessori memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Al-Khairat Kota Gorontalo.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan masukan yang berharga dan pengalaman pendidik dalam mengajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena dalam penelitian ini penerapan metode montessori terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga perlu diterapkan di TK AL-Khairat Kota Gorontalo.

2. Bagi sekolah

Penerapan metode montessori dapat membantu perkembangan hasil belajar anak dalam pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan metode montessori ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam menyediakan sarana untuk dijadikan alat bantu dalam permasalahan pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Darnis, S. (2018). *Parenting Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Psikosain.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heldawati. (2021). *Penerapan Metode Montessori Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di RA. Citra Islami Banjarmasin Selatan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Istiana, Y. (2017). Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini. DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan, 20(2), 90-98.
- Juniarti, Y., Ningsih, S., & Bonggu, A. S. (2024). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. Jurnal Pelita PAUD, 8(2), 524-531.
- Marselyna, A. (2017). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di PAUD Tunas ASA Kemiling Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Montessori, Maria. (2013). (Gerald Lee Gutek, ed.), *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori. (2008). *The Absorbent Mind*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramadhani, N. R., Asti, S. W., Amriani, S. R., & Lismayani, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggambar, Merobek, Menempel (3M) Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. Jambura Journal of Community Empowerment, 409-414.
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. Jurnal Keolahragaan, 5(2), 194-206.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. Modul Metode Pengembangan Fisik, 1(1), 1-21.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.

Suyadi, Calista W & Puspita D. (2018). Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(2).

Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).